



HUBUNGAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI

Nur Asiah^{1*}

^{1*}STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau, Indonesia

*Email: Nurasiahaz11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.2669>

Article info:

Submitted: 16/12/24

Accepted: 15/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Program literasi adalah kegiatan yang bersifat partisipatif melibatkan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengakses dan memahami melalui melihat, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Tujuan dari program literasi untuk meningkatkan minat baca. Namun, tidak jarang masih ada siswa yang masih rendah minat untuk membaca sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Adapun tinggi atau rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan program literasi sekolah dengan minat baca dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi berjumlah 148 orang, sampel 103 responden yang terdiri dari 114 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dan 34 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Teknik analisis data dengan korelasi product moment menggunakan SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan program literasi sekolah dengan minat baca dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,5$ dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,216 dikategori lemah dikarenakan pelaksanaan program literasi sekolah disaat pandemi tidak berjalan secara maksimal yang menjadi indikator paling tinggi dari variabel program literasi sekolah adalah tahap pengembangan. Sementara itu untuk variabel minat baca yang menjadi indikator paling tinggi adalah dorongan dari guru. (2) Terdapat hubungan program literasi sekolah dengan prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,908 dikategori kuat sekali meskipun pelaksanaan program literasi dilakukan disaat pandemi. Keberhasilan pelaksanaan program literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor internal dan kondisi psikologi siswa.

Kata Kunci: Program Literasi Sekolah, Minat Baca, Prestasi Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman untuk bertindak berdasarkan apa yang diperlukan. Tetapi beberapa orang menilai bahwa pendidikan memerlukan pengajaran yang sifatnya terus menerus (Syah, 2016:10-11). Peraturan perundungan yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Negara Indonesia yaitu UU No.23 tahun 2003. Pada tahun 1930 aktivitas pendidikan formal telah diimplementasikan di Negara Indonesia oleh pemerintahan Belanda sehingga sudah 90 tahun program belajar mengajar telah diberlakukan di Negara Indonesia. Akan tetapi, sepanjang proses pendidikan tersebut belum ditemukan adanya perubahan ke arah yang lebih baik sebab perubahan sistem pendidikan terus menerus. Definisi dari pendidikan yaitu serangkaian aktivitas pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (Soyomukti, 2017:30).

Peranan dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu membangun suasana belajar dan menyediakan



fasilitas yang menunjang aktivitas belajar mengajar agar siswa mendapatkan wawasan yang berguna bagi kehidupannya. Metode utama yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan wawasan yaitu dengan membaca, seperti yang diungkapkan oleh Farr yaitu “*reading or the heart of education*”, atau membaca adalah jantung pendidikan (Dalman, 2014). Nilai rata-rata OECD senilai 493 dan Negara Indonesia hanya mendapatkan nilai 402 yang menjadikannya menempati urutan ke-57, dimana data ini didapatkan dari data PISA tahun 2009. Sementara menurut data PIRS tahun 2011. Negara Indonesia mendapatkan nilai 428 lebih rendah dari rata-rata yang ditetapkan senilai 500. Hal ini menjadikan Negara Indonesia menempati urutan ke-42 dari 45 negara (IEA, 2012). Lalu pada tahun 2012, PISA mengambil data kembali dengan rata-rata OECD sejumlah 496 dan diperoleh skor 396 untuk Negara Indonesia yang menjadikannya menempati urutan ke-64. Pada tahun 2015, PISA menduduki peringkat ke-64 dari 75 negara peserta dengan skor 397.

Walaupun terdapat sedikit peningkatan sebesar 1 poin antara PISA 2012 dan PISA 2015, namun pada kenyataannya Indonesia menerapkan kurikulum 2013, namun tahun 2015 dilaksanakan dua tahun setelah kurikulum 2013 diterapkan. Pada tahun 2016, Bapak Puspendik Kemendikbud menyelenggarakan Asesmen Nasional Indonesia (INAP) atau AKSI (Penilaian Kemampuan Siswa Indonesia) yang menguji kemampuan pemahaman membaca, matematika, dan sains siswa kelas IV (SD). Khusus mengenai hasil yang diperoleh dalam membaca, 46,83% siswa berada pada kategori “kurang baik”, 47,11% berada pada kategori “sedang”, dan hanya 6,06% yang berada pada kategori “baik”. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi pelajar Indonesia masih berada pada level rendah dan perlu ditingkatkan lebih lanjut (Wiedarti et al., 2018). Rendahnya minat membaca di Indonesia bukan berarti negara tersebut kekurangan infrastruktur yang mendukung membaca, dan menurut temuan Kana Saputri, Indonesia termasuk negara yang memiliki minat membaca rendah. Indonesia berada di peringkat ke-34, unggul dari Jerman dan Portugal. Selandia Baru dan negara lain, Korea Selatan (Saputri et al., 2017).

Rendahnya minat membaca disebabkan karena infrastruktur yang ada tidak dimanfaatkan. Secara umum, terdapat dua faktor yang turut memengaruhi yaitu faktor eksternal dan intrinsik. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari masyarakat, sekolah, keluarga. Faktor intrinsik disebabkan adanya apsek dalam diri yang memengaruhi siswa, termasuk motivasi, bakat, minat, perhatian, dan kecerdasan (Hapnita et al., 2018). Definisi dari minat yaitu suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang mempunyai suatu karakteristik, namun karena keadaan tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan individu. Bentuk minat ditunjukkan melalui partisipasi dan komitmen. Berdasarkan penjelasan Saldiman, perlu adanya kebiasaan dan pengalaman belajar untuk memunculkan partisipasi dan menumbuhkan minat (Ahmadi, 2017).

Secara umum permasalahan pendidikan di Negara Indonesia berkenaan dengan literasi dan sistem. Sehingga Kemendikbud pada tahun 2016 meluncurkan kampanye nasional terkait program literasi sekolah dalam peningkatan keterampilan baca siswa. Pada dasarnya program literasi sekolah termasuk aktivitas multipihak dengan melibatkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai pengontrol dan pengawasnya (Wiedarti et al., 2019:7). Bentuk aktivitas dari program literasi di Madrasah Bustanul Ulum yaitu 15 menit sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk membaca dan buku yang dibaca di rumah berkenaan dengan materi pendidikan, ensiklopedia atau pun buku dongeng. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan jika dituntut terus-terusan membaca buku mata pelajaran (Satgas Gerakan Literasi Sekolah, 2018:10). Pernyataan ini selaras dengan hasil penemuan Febriana Ramandanu yang merepresentasikan adanya program literasi sekolah bisa mendorong minat membaca siswa (Ramandanu, 2019).

Program literasi sekolah diharapkan tidak hanya mendorong minat baca siswa, melainkan juga menumbuhkan kompetensi dalam hal menulis, membaca, mendengarkan, dan memahami informasi. Berdasarkan penjelasan Bandura, terdapat dua faktor yang turut memengaruhi yaitu faktor eksternal dan intrinsik. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari masyarakat, sekolah, keluarga. Faktor intrinsik disebabkan adanya apsek dalam diri yang memengaruhi siswa, termasuk motivasi, bakat, minat, perhatian, dan kecerdasan (Yuzarion, 2017). Oleh karena itu, hasil penelitian Ajeng Cristianti Rawalata dan Mohammad Shorah menunjukkan bahwa program literasi sekolah berdampak positif



terhadap prestasi siswa (Lawalata & Sholeh, 2018).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian berupa kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang mulai tahap mengumpulkan, menginterpretasikan, mengolah, dan menarik kesimpulan data menggunakan data angka. Selanjutnya jenis penelitian yang diimplementasikan berupa kuantitatif korelasional. Pelaksanaan penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi hasil belajar dan minat baca siswa yang dipengaruhi oleh program literasi sekolah. Adapun subjek dalam penelitian yaitu siswa laki-laki dan perempuan dari MI Pesangelaan Kecamatan Batu kelas V yang masing-masing berjumlah 55 siswa. Terdapat dua macam variabel yang diimplementasikan dalam penelitian yaitu variabel independen berjumlah 1 dan variabel dependen berjumlah 2. Variabel bebasnya adalah program literasi sekolah dan variabel terikatnya adalah minat membaca dan keberhasilan belajar. Kuesioner dan wawancara dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data mengimplementasikan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, linearitas, hipotesis berbasis korelasi *product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian program kompetensi sekolah dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama dan begitupun dengan tingkat MI, yang pelaksanaannya bisa di dalam maupun di luar kelas, seperti yang dipaparkan dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Program literasi dicapai melalui integrasi ke dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Atmazaki et al., 2017:8). Definisi dari jenjang pendidikan dasar yaitu tahap pertama perkembangan literasi pada tingkatan pendidikan formal, dengan bentuk pembelajarannya berupa keterampilan membaca dan menulis yang penting untuk pengembangan kompetensi dalam menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan (Fauziah et al., 2020). Definisi program literasi sekolah berdasarkan Kemendikbud yaitu program partisipasi yang mengharuskan penerbit, akademisi, dan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) termasuk media masa turut terlibat didalamnya. Selain itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mengontrol para pemangku kepentingan untuk mengawasi pelaksanaan program literasi sekolah dan begitupun dengan masyarakat (dunia usaha, panutan, dan tokoh masyarakat) (Wiedarti et al., 2019).

Terdapat tiga tahapan dalam program kompetensi sekolah yaitu tahap penguasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Bentuk aktivitas dari program literasi di Madrasah Bustanul Ulum yaitu 15 menit sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk membaca dan buku yang dibaca di rumah berkenaan dengan materi pendidikan, ensiklopedia atau pun buku dongeng. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan jika dituntut terus-terusan membaca buku mata pelajaran. Pada aktivitas membaca siswa diminta menulis kata-kata atau istilah sulit dan nantinya akan dijelaskan oleh guru. Saat ini, madrasah sudah mempunyai perpustakaan yang desainnya dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi untuk membaca di sekolah. Berikut empat aktivitas yang dilaksanakan dalam program literasi di MI Darul Ulum yaitu aktivitas di kelas luar ruangan, luar ruangan, perpustakaan luar ruangan, dan perpustakaan dalam ruangan. Kegiatan membaca kini dilakukan di luar ruangan, dan seluruh siswa diwajibkan meminjam buku bacaan dari sekolah dan membawanya pulang untuk dibaca. Namun, menurut Direktur MI Darul Urum, siswa yang tidak meminjam buku untuk dibaca dalam waktu sebulan harus membayar denda sebesar Rp 1.000 karena siswa akan membawa pulang buku tersebut daripada membacanya daripada kedua buku tersebut menderita kerusakan akibat rayap. Siswa yang meminjam buku dan membawanya pulang wajib melaporkan apa yang dibacanya dalam bentuk rangkuman singkat kepada tim literasi sekolah. Siswa yang membaca buku terbanyak dalam sebulan akan menerima hadiah, yang akan diumumkan setiap hari senin saat upacara pengibaran bendera.

Program yang terbentuk dari adanya kerjasama antara perpustakaan Kota Batu dan MI Darul Ulum yaitu dorongan bagi setiap orang tua dan guru agar terlibat kedalam anggota perpustakaan Kota Batu dan diperkenankan setiap hari Jum'at mengunjungi perpustakaan tersebut. Berbagai barang seperti bahan bacaan sekolah. Bangunan yang dapat dijadikan perpustakaan di MI Darul Ulum masih



terbatas. Itu sebabnya teras sekolah diubah secara inovatif kebentuk perpustakaan luar ruangan. Teras sekolah yang tadinya kosong telah diubah menjadi perpustakaan tempat Anda dapat membaca buku dengan aman dan nyaman. Harapannya, siswa akan tertarik membaca dalam jangka waktu yang lebih lama. Menurut Muhamimin, definisi dari minat yaitu perilaku seorang individu dalam menentukan suatu aktivitas yang ingin dilakukannya. Sementara minat seorang individu bisa mengalami perubahan tergantung kondisi individu (Maulida, 2017:56). Menurut Skaldi, minat dapat diartikan menyukai, lebih menyukai, atau menikmati sesuatu. Sedangkan menurut Saldiman, minat adalah kondisi yang dialami seorang individu saat meninjau pengertian atau pun kualitas dalam kondisi yang berhubungan dengan kebutuhan dan kemauan (Susanto, 2013:57).

Terdapat dua suku kata pembentuk istilah kinerja yaitu kinerja dan epembelajaran. Kinerja merupakan keluaran dari aktivitas yang dilakukan atau dihasilkan oleh individu atau kelompok. Menurut Masoud Kasan Abdul Khokhar dari Jamala, definisi dari prestasi yaitu sesuatu yang dibentuk dan merupakan output yang sifatnya menimbulkan rasa senang dalam hati, dan dicapai melalui kelanjutan kerja (Djamarah, 2012:19-20). Adapun definisi dari keberhasilan belajar berdasarkan penjelasan Sutratinah Tirtonegoro oleh Zaiful Rosyid dkk, yaitu evaluasi dari output aktivitas belajar yang direpresentasikan kebentuk kalimat, huruf, angka, dan lambang yang merepresentasikan hasil yang dicapai siswa pada jangka waktu tertentu. Berdasarkan pemaparan Muhibin Shah, keberhasilan belajar juga bisa diartikan sebagai tingkat ketercapaian mahasiswa dalam memenuhi target di program studi (Rosyid et al., 2019).

a. Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Minat Baca di MI Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarluaskan kuisioner kepada Kelas V MI Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu yaitu MI Bustanul Ulum dan berjumlah 103 orang yang menjawab. Kuesioner yang disebar terdiri dari delapan pernyataan tentang program literasi sekolah dan tujuh pernyataan tentang minat membaca. yang mengharuskan responden untuk mengisinya dan selanjutnya tahap analisis dengan berbantuan SPSS versi 23.0.

Tabel 1.1. Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Correlations

		PLS	MB
PLS	Pearson Correlation	1	.216*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	103	103
MB	Pearson Correlation	.216*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	103	103

Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji hipotesis terhadap minat baca siswa MI Pesanggerahan Desa Batu yang dipengaruhi oleh program literasi sekolah memiliki nilai tidak melebihi 0,05 yaitu senilai 0,029, sementara koefisien korelasinya senilai 0,216. Berarti terjadi penerimaan Ha1 dan penolakan Ho1, sehingga minat baca siswa MI Pesanggerahan Desa Batu dipengaruhi oleh program literasi sekolah secara signifikan.

b. Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu.

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarluaskan kuesioner dan mengumpulkan rata-rata hasil semester gasal siswa tahun pelajaran 2020/2021 kelas V MI Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu yaitu MI Bustanul Ulum yang berjumlah 103 siswa responden menjawab. Kuesioner School Skills Program terdiri dari delapan pernyataan yang didistribusikan, yang mengharuskan responden untuk mengisinya dan selanjutnya tahap analisis dengan berbantuan SPSS versi 23.0.



Tabel 2.1. Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Prestasi Belajar Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,908**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	103	103
Y	Pearson Correlation	,908**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	103	103

Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji hipotesis terhadap prestasi belajar siswa MI Pesangelaan Desa Batu yang dipengaruhi oleh program literasi sekolah memiliki nilai tidak melebihi 0,05 yaitu senilai 0,000, sementara koefisien korelasinya senilai 0,908. Berarti terjadi penerimaan Ha2 dan penolakan Ho2, sehingga prestasi belajar siswa MI Pesangelaan Desa Batu dipengaruhi dengan sangat kuat oleh program literasi sekolah secara signifikan.

4. SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil pengolahan dan analisis data, yaitu:

- Nilai signifikansi antara variabel literasi sekolah dan minat baca tidak melebihi 0,05 yaitu 0,026 artinya program literasi sekolah mempunyai korelasi signifikan terhadap minat baca. Sementara nilai koefisien korelasinya senilai 0,216 artinya pelaksanaan program literasi sekolah masih dalam kategori rendah.
- Nilai signifikansi antara variabel literasi sekolah dan prestasi belajar tidak melebihi 0,05 yaitu 0,000 artinya program literasi sekolah mempunyai korelasi signifikan terhadap prestasi belajar. Sementara nilai koefisien korelasinya senilai 0,908 dalam kategori “sangat kuat”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nupus, F. S., UlfI, N., & Sapitri. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108–116.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmarena, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED*, 5(1), 2175–2182.
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (2018). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. *Jurnal Online UNESA*, 7(3), 1–12.
- Maulida, Z. (2017). *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara



Abadi.

- Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98–104.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah. (2018). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soyomukti, N. (2017). *Teori-teori Pendidikan : dari Tradisional (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodem*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... Antoro, B. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2 ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... Antoro, B. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (1 ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuzarion. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 107–117.